

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul penelitian Penerapan Pendekatan *Conferencing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Kemudian peneliti akan menyampaikan pula rekomendasi yang dapat dijadikan bahan perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Simpulan dan rekomendasi adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

5.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *conferencing* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, khususnya pada kegiatan berdiskusi. Dengan menerapkan ketiga langkah pembelajaran yang terdapat pada pendekatan *conferencing* ini, yaitu tingkat permulaan, tingkat pertengahan, dan tingkat akhir, senantiasa memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berdiskusi siswa pada setiap siklusnya. Pada tingkat permulaan, guru memberikan penjelasan mengenai teknis pengerjaan tugas yang harus dikerjakan secara berdiskusi, kemudian pada tingkat pertengahan guru berkeliling menghampiri setiap meja kelompok guna memberikan bimbingan terhadap proses diskusi yang dilakukan siswa, dan pada tingkat akhir siswa dipastikan sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada hasil akhir, setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi dengan baik. Hal tersebut, ditunjukkan dengan siswa ikut berbicara dalam membahas topik diskusi, mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat, mampu menerima pendapat temannya saat berdiskusi, serta adanya pembagian kesempatan berbicara pada setiap kelompok. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *conferencing* mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan komunikatif sehingga keterampilan siswa dalam berdiskusi dapat meningkat.

5.1.2 Hasil Peningkatan

Berikut akan dipaparkan hasil peningkatan keterampilan berdiskusi berdasarkan pada kelima indikator yang ditentukan peneliti pada setiap siklusnya:

- a. Indikator keberanian berbicara pada siklus I mencapai 52,77%, pada siklus II meningkat sampai 88,88%, dan pada siklus III kembali meningkat sampai 100%.
- b. Indikator mengungkapkan pendapat pada siklus I mencapai 52,77%, pada siklus II meningkat sampai 83,33%, dan pada siklus III kembali meningkat sampai 100%.
- c. Indikator menanggapi pendapat pada siklus I mencapai 22,22%, pada siklus II meningkat sampai 61,11%, dan pada siklus III kembali meningkat sampai 80,55%.
- d. Indikator menerima pendapat pada siklus I mencapai 50%, pada siklus II mengalami penurunan menjadi 44,44%, namun pada siklus III kembali meningkat sampai 80,55%.
- e. Indikator pembagian kesempatan berbicara pada siklus I mencapai 11,11%, pada siklus II meningkat sampai 30,55%, dan pada siklus III kembali meningkat sampai 83,33%.

Berikutnya akan dijelaskan peningkatan rata-rata keterampilan berdiskusi siswa pada kelas yang digunakan penelitian:

- a. Pada siklus I rata-rata kelas mencapai angka 37,74%, dan pada siklus II meningkat sampai 61,66%, dan pada siklus III kembali meningkat sampai 88,88%.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berdiskusi siswa pada setiap siklusnya terus mengalami peningkatan. Sampai pada puncaknya adalah rata-rata keterampilan berdiskusi siswa dalam satu kelas dapat mencapai persentase sebesar 88,88%. Dimana, capaian ini sudah melebihi batas minimal keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 85%.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan refleksi yang telah dilakukan agar proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *conferencing* dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai harapan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti merekomendasikan pendekatan *conferencing* ini untuk diterapkan pada pembelajaran dengan metode berdiskusi ataupun dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan komunikatif.
2. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti merekomendasikan agar memperhatikan pengondisian ruangan, mulai dari posisi tempat duduk kelompok, posisi duduk setiap siswa, sampai jarak tempat duduk antar kelompok yang harus sangat diperhatikan.
3. Dalam pemilihan topik persidangan atau topik diskusi, peneliti merekomendasikan untuk memilih topik atau materi diskusi yang dekat atau bahkan pernah dialami siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajarannya.
4. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan alat pendukung pembelajaran. Maka dari itu peneliti merekomendasikan untuk mempersiapkan alat pendukung pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih menarik bagi siswa.